

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia sebagai makhluk sosial selalu menggunakan bahasa untuk berinteraksi dengan orang lain, baik untuk menyampaikan informasi maupun memperoleh informasi dari orang lain, karena pada dasarnya manusia selalu menginginkan adanya kontak dengan manusia lainnya melalui bahasa yang disampaikan. Bahasa menjadi alat atau sarana yang digunakan manusia dalam berkomunikasi untuk menyampaikan informasi atau kejadian yang terjadi dimasa lalu, masa sekarang dan masa depan. Bahasa berperan penting dalam kehidupan manusia untuk melakukan kegiatan mereka dilingkungan masyarakat sosial, bahasa digunakan manusia sebagai alat untuk berinteraksi, jika manusia tidak menggunakan bahasa dalam suatu aktivitas maka segala kegiatan yang dikerjakan tidak akan efektif. Bahasa salah satu ciri pembeda utama kita dengan makhluk lainnya didunia ini, perbedaannya terlihat jelas dari bentuk bahasa yang dihasilkan manusia sangat tersusun dan indah dalam interaksi, disatu pihak sebagai pembicara dan pihak lainnya sebagai penyimak dalam sebuah komunikasi yang lancar dan sistematis. Suryanti (2020:1) mengutarakan bahwa “bahasa merupakan alat utama dalam komunikasi dan memiliki daya ekspresif dan imformatif yang besar”.

Bahasa merupakan alat komunikasi antar anggota masyarakat berupa lambang bunyi yang dihasilkan alat ucap manusia. Pengertian bahasa itu meliputi dua bidang. Pertama, bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap dan arti atau makna yang tersirat dalam arus bunyi itu sendiri. Bunyi itu merupakan getaran yang merangsang alat pendengaran kita. Kedua, arti atau makna, yaitu isi yang terkandung didalam arus bunyi yang menyebabkan adanya reaksi terhadap hal yang kita dengar. Bahasa memiliki suatu fungsi utama yang sebagai alat komunikasi. Bahasa sebagai alat komunikasi guna mengungkapkan pikiran, perasaan, dan

keinginan. Dapat dinyatakan pula bahwa bahasa merupakan alat atau sasaran untuk komunikasi dan anggota masyarakat pemakaian bahasa dan merupakan dokumentasi kegiatan atau aktivitas kehidupan manusia. Kegiatan pemerolehan bahasa dapat dilakukan secara lisan atau tulisan, pemerolehan bahasa secara lisan terjadi secara langsung oleh pihak penutur atau lawan tutur melalui komunikasi langsung. Sedangkan bahasa secara tulisan ialah bahasa yang disampaikan melalui kata-kata secara tertulis berupa bukti nyata, bahasa memiliki fungsi yang sangat penting dalam hidup manusia untuk melakukan aktivitas sehari-hari. Fungsi bahasa itu sendiri satu diantaranya adalah sebagai sarana komunikasi antara anggota masyarakat, sebagai media komunikasi bahasa berfungsi untuk menyampaikan pesan baik secara lisan maupun tulisan, selanjutnya bahasa juga berfungsi menginformasikan sesuatu kepada orang lain ketika penutur menyampaikan sesuatu yang penting hal tersebut dapat dikatakan sebuah informasi. Bahasa sangat menarik untuk diteliti, salah satu alasan mengapa penulis tertarik untuk meneliti bahasa, karena bahasa itu berperan penting dalam kegiatan atau aktivitas yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian kebahasaan merupakan sebuah bidang yang mengkaji struktur bahasa serta tata cara dalam berkomunikasi, karena bahasa merupakan alat berkomunikasi paling efektif untuk menyampaikan ide, gagasan kepada orang lain. Penelitian bahasa menurut Zaim (2018:11) adalah “meneliti fenomena-fenomena kebahasaan yang ada dalam masyarakat pengguna bahasa tersebut”. Dalam penelitian kebahasaan ada beberapa kajian bahasa diantaranya morfologi, sintaksis, semantik, pragmatik, dalam rancangan penelitian ini peneliti memilih morfologi untuk kajian penelitian bahasa yang digunakan. Oleh karena itu alasan peneliti memilih penelitian bahasa *Pertama*, bahasa dapat melatih diri dalam berbicara, menambah wawasan dalam penggunaan bahasa, dan meningkatkan kualitas dalam berbicara serta berkomunikasi dengan bahasa yang baik dan benar. *Kedua*, bahasa adalah ujaran yang digunakan

sebagai penghubung antara manusia dengan masyarakat lingkungannya untuk saling berinteraksi. *Ketiga*, peneliti ingin mengetahui dan menambah wawasan pengetahuan peneliti dalam memahami penggunaan bahasa dan bentuk bahasa yang digunakan masyarakat dalam tuturannya. Indonesia memiliki jenis bahasa yang berbeda-beda disetiap wilayah, salah satunya bahasa daerah masing-masing khususnya di Kalimantan Barat.

Bahasa daerah merupakan unsur kebudayaan yang berfungsi sebagai pendukung bahasa Indonesia. Selain itu bahasa daerah juga merupakan lambang kebanggaan dan identitas daerah. Keberadaban bahasa daerah juga sangat penting dalam pengembangan bahasa Indonesia. Kosakata dalam bahasa daerah dapat memperkaya kosakata dalam bahasa Indonesia. Bahasa daerah dipakai oleh sebagian besar masyarakat pada situasi dan hampir dominasi pada setiap kegiatannya. Masyarakat pada umumnya banyak menggunakan bahasa daerah disetiap kegiatannya, sedangkan pemakaian bahasa Indonesia hanya dipergunakan pada situasi yang khusus. Oleh Karena itu, bahasa daerah sebenarnya memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap bahasa Indonesia yang merupakan bahasa nasional. Bahasa daerah yang masih digunakan dan berkembang di Kalimantan Barat adalah Bahasa Dayak Kanayatn Dialek ahe yang digunakan oleh masyarakat di Desa Senakin Kecamatan Sengah Temila Kabupaten Landak. Keunikan penutur yang ada di Desa Senakin mempunyai dialek atau sering dikenal dengan logat yang berbeda-beda di setiap daerahnya beberapa daerah yang menggunakan bahasa Dayak Kanayatn dengan dialek yang kasar, sedang, dan lembut.

Bahasa Dayak Kanayatn Dialek Ahe merupakan alat komunikasi dalam keluarga dan antar masyarakat Dayak Kanayatn Dialek Ahe, dan sebagai pengungkap gagasan pikiran dan kehendak penuturnya. Bahasa Dayak Kanayatn Dialek Ahe tidak hanya sebagai lambang kebanggaan daerah, lambang identitas daerah, atau alat komunikasi antar masyarakat Dayak Kanayatn tetapi berfungsi juga sebagai: (1) pendukung bahasa nasional, (2) bahasa yang digunakan dalam acara adat istiadat. Serta (3)

untuk mendokumentasikan dan melestarikan linguistik nusantara mengingat bahasa Dayak Kanayatn Dialek Ahe merupakan bagian dari bahasa-bahasa nusantara yang harus dijaga dan tetap dilestarikan agar tidak punah. Penelitian ini memiliki beberapa alasan yang menjadi acuan peneliti tertarik untuk mengkaji Bahasa Dayak Kanayatn Dialek Ahe didasarkan pertimbangan. *Pertama*, peneliti ingin mendokumentasikan keaslian bahasa Dayak Kanayatn Dialek Ahe kepada masyarakat luas. *Kedua*, bahasa Dayak Kanayatn Dialek Ahe digunakan sebagai alat komunikasi selama ini sudah mulai mengalami perubahan, khususnya dalam kalangan remaja, hal ini disebabkan masuknya pengaruh bahasa-bahasa lain kedalam bahasa Dayak Kanayatn Dialek Ahe. *Ketiga*, ingin mengembangkan dan melestarikan bahasa Dayak Kanayatn kepada masyarakat luar yang ada di Kalimantan Barat.

Kecamatan Sengah Temila terdiri dari beberapa Desa yang berbatasan langsung dengan Desa Senakin yaitu, Desa Aur Sampuk terletak di sebelah Timur, Desa Tonang berada di sebelah Barat, Desa Sekilap berada di sebelah Utara, dan Desa Gombang berada di sebelah Selatan. Jarak Kecamatan Sengah Temila dari Ibu Kota Provinsi Kalimantan Barat kurang lebih 150 km dengan waktu tempuh 3 jam untuk waktu normal. Alasan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di Desa Senakin Kecamatan Sengah Temila Kabupaten Landak atas beberapa pertimbangan yaitu: *pertama*, penduduk yang menempati daerah tersebut mayoritas adalah penduduk asli suku Dayak Kanayatn yang menggunakan Bahasa Dayak Kanayatn Dialek Ahe sebagai alat komunikasi di dalam pergaulan sehari-hari. *Kedua*, mengingat di Desa Senakin belum pernah dilakukan Penelitian mengenai bentuk nomina dan makna nomina. *Ketiga*, peneliti ingin memperkenalkan kepada masyarakat luar mengenai Bahasa Dayak Kanayatn Dialek Ahe Kecamatan Sengah Temila Kabupaten Landak.

Nomina merupakan salah satu kelas kata dalam kajian Bahasa. Secara umum, nomina dikenal sebagai kata benda atau suatu yang

dibendakan, baik secara konkret maupun secara abstrak. Dengan demikian, kata seperti guru, kucing, meja, dan kebangsaan adalah nomina (Alwi, 2014:221). Penelitian dilakukan berdasarkan nomina dalam Bahasa Dayak Kanayatn Dialek Ahe. Dilihat dari bentuk morfologisnya, nomina terdiri atas dua macam, yaitu nomina yang berbentuk kata dasar dan nomina turunan Alwi dkk (2014:225). Alasan pemilihan nomina sebagai objek penelitian didasarkan atas beberapa pertimbangan antara lain, 1) memperoleh gambaran yang jelas mengenai nomina Bahasa Dayak Kanayatn Dialek Ahe terutama tentang bentuk dan makna. 2) untuk menjaga kelestarian Bahasa Dayak Kanayatn Dialek Ahe agar tidak bercampur dengan bahasa luar.

Berkaitan dengan penelitian ini sesuai dengan permasalahan yang muncul maka peneliti mengangkat penelitian kebahasaan dalam bidang morfologi. Morfologi merupakan satu sistem dari suatu bahasa dalam arti luas sehingga struktur kata yang senantiasa membentuk kalimat-kalimat tentu mengalami perubahan-perubahan sesuai dengan jenis kata atau makna kata yang dikehendaki oleh penutur atau penulisnya. Dengan demikian, morfologi memiliki keleluasaan dalam proses pembentukan morfem, kata, dan kombinasi-kombinasinya baik pada kategori morfem maupun terikat Rohmadi (2012:3). Alasan peneliti memilih menggunakan kajian morfologi yaitu untuk menemukan morfem-morfem dari suatu bahasa. Lalu dengan morfem-morfem itu, akan dapat pula dilakukan kajian untuk mengetahui klasifikasi atau kategori kata seperti nomina atau kata benda.

Penelitian yang peneliti lakukan ini berkaitan dengan pembelajaran yang ada di sekolah menengah atas (SMA) kelas X disemester genap dengan standar kompetensi menganalisis, yaitu 8 mengungkapkan informasi tertulis dalam bentuk paparan atau dialog sederhana tentang artikel. Kompetensi dasar yang berhubungan dengan standar kompetensi adalah 8.1 mengidentifikasi dan menentukan artikel suatu nomina 8.2 mengisi serta melengkapi kalimat rumpang dengan nomina 8.3 membuat

kalimat interogatif dengan menggunakan artikel dengan nomina dan gambar. Dengan adanya standar kompetensi dasar yang berhubungan pada materi nomina disekolah diharapkan siswa mampu membedakan dan memahami bahwa nomina atau kata benda dapat memberi keterangan yang lebih khusus tentang sesuatu yang dinyatakan nomina dalam kalimat dan kata benda sangat penting dalam struktur kalimat, karena sering digunakan sebagai subjek dalam kalimat. Oleh karena itu, kehadiran nomina atau kata benda yang digunakan sebagai bahan ajar pengajaran dapat memberikan manfaat bagi siswa yang mengekspresikan nomina atau kata benda dengan menelaah hal-hal dengan benar dan bisa membedakan nomina dasar dan nomina turunan dalam suatu kalimat.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat dideskripsikan bahwa peneliti memilih judul Nomina Bahasa Dayak Kanayatn Dialek Ahe Desa Senakin Kecamatan Sengah Temila Kabupaten Landak untuk mengetahui lebih mendalam Bahasa Dayak Kanayatn dalam penyerapan unsur bahasa Dayak Kanayatn dalam pembentukan kata bahasa Indonesia serta pengaruh-pengaruh bentuk kata terhadap golongan kata atau arti dengan proses morfologis melalui kajian bentuk nomina dasar dan makna nomina dan penelitian mengenai Bahasa Dayak Kanayatn Dialek Ahe belum ada yang pernah menelitinya melalui kajian morfologi kemudian peneliti sangat tertarik dengan bahasa yang digunakan di daerah tersebut yaitu di Senakin contohnya kata *sendok* dalam Bahasa Dayak Kanayatn Dialek Ahe yang artinya *suduk* dan masih banyak contoh lainnya yang akan dijelaskan dalam bagian pembahasan desain ini. Dan diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat bermanfaat bagi pendidikan, bagi masyarakat para pengguna bahasa khususnya Bahasa Dayak Kanayatn Dialek Ahe dapat mengetahui pengaruh-pengaruh pembentukan kata melalui kajian morfologi dan dapat melestarikan bahasa-bahasa tersebut supaya tidak dilupakan oleh suku-suku dayak khususnya di Desa Senakin agar tidak melupakan ciri khas bahasa mereka dengan maraknya perkembangan jaman pada sekarang ini.

B. Fokus dan Sub Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, fokus penelitian yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah Bagaimanakah Nomina Bahasa Dayak Kanayant Dialek Ahe Desa Senakin Kecamatan Sengah Temila Kabupaten Landak (Kajian Morfologi). Agar penelitian lebih terarah, peneliti menetapkan beberapa sub fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimanakah Bentuk Nomina Bahasa Dayak Kanayant Dialek Ahe Desa Senakin Kecamatan Sengah Temila Kabupaten Landak (Kajian Morfologi)?
2. Bagaimanakah Makna Nomina Bahasa Dayak Kanayant Dialek Ahe Desa Senakin Kecamatan Sengah Temila Kabupaten Landak (Kajian Morfologi)?

C. Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan dalam penelitian ini adalah peneliti ingin memperoleh gambaran yang jelas tentang Nomina Bahasa Dayak Kanayant Dialek Ahe Desa Senakin Kecamatan Sengah Temila Kabupaten Landak (Kajian Morfologi). Secara Khusus yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan:

1. Bentuk Nomina Bahasa Dayak Kanayant Dialek Ahe Desa Senakin Kecamatan Sengah Temila Kabupaten Landak (Kajian Morfologi).
2. Makna Nomina Bahasa Dayak Kanayant Dialek Ahe Desa Senakin Kecamatan Sengah Temila Kabupaten Landak (Kajian Morfologi).

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoretis dan praktis bagi semua pihak yang berkepentingan dalam upaya meningkatkan bahasa daerah khususnya Nomina Bahasa Dayak Kanayant Dialek Ahe Desa Senakin Kecamatan Sengah Temila Kabupaten Landak (Kajian Morfologi). Manfaat penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Teoretis penelitian ini bermanfaat untuk mengembangkan dan mendukung teori linguistik dan kebahasaan, khususnya morfologi pada kelas kata, yaitu nomina. Kemudian untuk kajian linguistik, hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya data tentang penelitian bahasa-bahasa daerah yang ada di Indonesia, khususnya Nomina Bahasa Dayak Kanayatn Dialek Ahe yang terdapat di Desa Senakin Kecamatan Sengah Temila Kabupaten Landak Kalimantan Barat.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi Peneliti

Penelitian ini sebagai dasar untuk penelitian lebih lanjut tentang penggunaan Bahasa Dayak Kanayatn Dialek Ahe, penulis memperoleh jawaban dari permasalahan yang ada dalam Nomina Bahasa Dayak Kanayatn Dialek Ahe serta kaitannya dengan pengembangan bahasa daerah.

b) Bagi Siswa

Menambah wawasan bagi siswa khususnya dalam pelajaran Bahasa Indonesia mengenai penggunaan kata benda dalam kalimat serta menggunakan contoh-contoh bahasa daerah sehingga siswa lebih mudah memahami materi tersebut.

c) Bagi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Penelitian ini dapat bermanfaat bagi mahasiswa program studi pendidikan bahasa dan sastra Indonesia dalam mengenal dan memahami bahasa daerah Nusantara khususnya bahasa Dayak Kanayatn Dialek Ahe yang merupakan warga masyarakat Indonesia.

d) Bagi Masyarakat Penutur

Masyarakat penutur dapat mendukung penelitian yang kearah pengembangan serta pelestarian bahasa Dayak Kanayatn Dialek Ahe khususnya Desa Senakin.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian merupakan objek yang menjadi fokus dalam penelitian. Dalam penelitian ini objek yang akan dikaji adalah Nomina Bahasa Dayak Kanayatn Dialek Ahe Desa Senakin Kecamatan Sengah Temila Kabupaten Landak (Kajian Morfologi). Adapun penjelasan istilah ini dimaksud untuk menghindari kesalahan penafsiran istilah antara peneliti dengan pembaca. Oleh karena itu, maka perlu dijelaskan istilah yang dimaksud antara lain sebagai berikut:

Bahasa adalah alat berkomunikasi dalam kehidupan manusia. Hal ini tidak dapat dipungkiri oleh siapapun yang hidup di dunia ini. Oleh karena itu, keberadaan bahasa menjadi sangat penting dalam kehidupan manusia, termasuk didalamnya eksistensi bahasa Indonesia. Bahasa mempunyai peranan yang sangat penting dalam masyarakat, karena melalui bahasa orang dapat berkomunikasi dengan mudah. Bahasa tidak akan lepas dari kehidupan manusia dan selalu ada dalam setiap aktivitasnya. Bahasa merupakan alat komunikasi antaranggota masyarakat berupa lambang bunyi yang di hasilkan alat ucap manusia. Pengertian Bahasa itu meliputi dua bidang. Pertama, bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap dan arti atau makna yang tersirat dalam arus bunyi itu sendiri. Bunyi itu merupakan getaran yang merangsang alat pendengaran kita. Kedua, arti atau makna, yaitu isi yang terkandung didalam arus bunyi yang menyebabkan adanya reaksi terhadap hal yang kita dengar. Chaer (2014:32) menyatakan “bahwa bahasa adalah sistem lambang bunyi yang arbiter yang digunakan oleh para anggota kelompok sosial untuk bekerja sama, berkomunikasi dan mengidentifikasi diri”. Untuk selanjutnya arus bunyi itu disebut dengan arus ujaran (Rilonga, 2012:1).

Nomina adalah nama dari suatu benda atau segala sesuatu yang dibendakan, baik yang mengacu pada manusia, binatang, tumbuh-tumbuhan, maupun benda yang tidak hidup. Nomina yang sering juga disebut kata benda, dapat dilihat dari tiga segi, yakni segi semantis, segi sintaktis, dan segi bentuk. Dari segi semantik, kita dapat mengatakan

bahwa nomina adalah kata yang mengacu pada manusia, binatang benda, dan konsep atau pengertian. Dengan demikian, kata seperti *guru*, *kucing*, *meja*, dan *kebangsaan* adalah nomina. Rohmadi, dkk (2012:143) menyatakan bahwa nomina berdasarkan wujudnya digolongkan menjadi dua, yaitu (1) kata benda konkret ialah nama benda-benda yang dapat ditangkap dengan indera kita, dan (2) kata benda abstrak ialah nama benda yang tidak dapat ditangkap dengan pancaindera kita. Nomina, yang sering juga disebut kata benda, dapat dilihat dari tiga segi, yakni segi semantis, segi sintaktis, dan segi bentuk dari segi semantik kita dapat mengatakan bahwa nomina adalah kata yang mengacu pada manusia, binatang, benda, dan konsep atau pengertian. Dengan demikian, kata seperti *guru*, *kucing*, *meja*, dan *kebangsaan* adalah nomina (Alwi, 2014:221). Dilihat dari bentuk morfologisnya, nomina terdiri atas dua macam, yaitu nomina yang berbentuk kata dasar dan nomina turunan Alwi dkk (2014:225).

Dialek adalah variasi yang digunakan oleh sekelompok anggota masyarakat pada suatu daerah atau tempat tertentu. Dialek yang berasal dari kata Yunani *dialektos* yang pada mulanya dipergunakan dalam hubungannya dengan keadaan bahasa Yunani pada waktu itu. Dialek tidak harus mengambil semua bentuk ujaran dari satu bahasa.

Dialek adalah bahasa sekelompok masyarakat yang tinggal di suatu daerah tertentu, Menurut Siswanto (2011:8) dialek adalah melakukan tindak berbahasa yang bervariasi sesuai dengan kemampuan dan pengetahuannya mengenai bahasa-bahasa itu didalam batas-batas mereka masih saling mengerti dengan baik. Sedangkan menurut Wijaya (2011:88) dialek merupakan alat perhubungan yang harus dipelihara keberadaannya sebagai pendukung dan pemer kaya bahasa.

Bahasa Dayak Kanayatn adalah sistem lambang yang bersifat arbiter, yang dipakai oleh para anggota suatu masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi, dan mengidentifikasi diri dimana bahasa Dayak Kanayatn Dialek Ahe tersebut terletak di Desa Senakin Kecamatan Sengah Temila Kabupaten Landak. Bahasa kanayatn untuk pertama kalinya diperkenalkan

oleh seorang pastor dalam literature diperkenalkan yaitu, pastor Donatus Dunselman, kemudian dipopulerkan oleh para politisi dayak serta disebarluaskan dalam siaran radio bahasa dayak kanayatn di RRI Pontianak

Bahasa Dayak Kanayatn adalah salah satu subsuku Dayak yang tinggal di Binua Batukng bahasa yang dituturkan oleh orang-orang Batukng-Mempawah adalah bahasa Banana' atau bahasa Ba'ahe. Di Kabupaten Pontianak dan Landak, Bahasa Mempawah Banana' disebut juga bahasa Kanayatn atau bahasa Kendayan. Oleh orang-orang yang tinggal di luar wilayah adat ini di wilayah Menyuke dan Pahauman, bahasa Mempawah/Banana/Ahe/Kanayatn disebut bahasa Ngabuykit. Secara Kebahasaan, bahasa ini tergolong dalam rumun bahasa Melayik.

Morfologi adalah cabang ilmu linguistik yang mempelajari seluk beluk kata baik dari segi bentuk dan proses pembentukan kata. Putrayasa, (2017:3) Morfologi adalah bagian dari ilmu bahasa yang membicarakan atau mempelajari seluk beluk struktur kata serta pengaruh perubahan-perubahan struktur kata terhadap kelas kata dan arti kata. Morfologi merupakan satu sistem dari suatu bahasa dalam arti luas sehingga struktur kata yang senantiasa membentuk kalimat-kalimat tentu mengalami perubahan-perubahan sesuai dengan jenis kata atau makna kata yang dikehendaki oleh penutur atau penulisnya. Dengan demikian, morfologi memiliki keleluasaan dalam proses pembentukan morfem, kata, dan kombinasikombinasinya baik pada kategori morfem bebas maupun terikat.

Bentuk adalah wujud yang ditampilkan (tampak) yang bisa dilihat dengan panca indera manusia. Dilihat dari bentuk morfologisnya, nomina terdiri atas dua macam, yaitu nominayang berbentuk kata dasar dan nomina turunan Alwi dkk (2014:225). Nomina dasar yaitu nomina yang belum mengalami perubahan bentuk apapun secara morfologi. Nomina turunan dapat diturunkan melalui afiksasi, perulangan, atau pemajemukan. Pada umumnya nomina turunan berasal dari proses pengimbuhan yang

dibentuk dengan menambahkan prefiks, infiks, sufiks, dan konfiks pada bentuk dasar.

Makna atau arti yang dimaksud yang tersimpul dari suatu kata. Makna merupakan bentuk responsi dari stimulus yang diperoleh pemeran dalam komunikasi sesuai dengan asosiasi maupun hasil belajar yang dimiliki. Makna adalah gejala dalam ujaran, maksud adalah gejala luar ujaran dilihat dari segi si pengujar, orang yang berbicara, atau pihak subjeknya (Karim dkk, 2013:16). Sedangkan menurut Aminuddin (2015:26) mengatakan bahwa “makna adalah unsur yang menyertai aspek bunyi, jauh sebelum hadir dalam kegiatan komunikasi”. Menurut Hasan (2018:4) Makna nomina Adjektiva dasar atau yang biasanya disebut sebagai adjektiva monomorfemis, karena hanya terdiri atas satu morfem yang belum mendapat proses afiksasi. Makna nomina dasar mengacu pada makna referensial.